

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI MAN TAPANULI
SELATAN LOKASI SITUMBA KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN TAHUN 2024**

SKRIPSI

Oleh :

**Fauziah Siregar
NIM. 21030009**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI MAN TAPANULI
SELATAN LOKASI SITUMBA KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN TAHUN 2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

**Fauziah Siregar
NIM. 21030009**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG
SEKSUAL PRANIKAH DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI
SITUMBA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN TAHUN 2024**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim Penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2025

Pembimbing Utama



(Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H)
NUPTK. 9442770671230332

Pembimbing Pendamping



(Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M)
NUPTK. 6739772673130302

**Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana**



(Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M)
NUPTK. 4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan



(Arinil Hidayah, SKM, M.Kes)
NUPTK. 8350765666230243

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah Siregar
NIM : 21030009
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Maret 2025
Peneliti



Fauziah Siregar

IDENTITAS PENULIS

Nama : Fauziah Siregar
NIM : 21030009
Tempat/Tanggal Lahir : Sipirok, 31 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Simangambat No. 13 Sipirok
Email : fauziahsrg377@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Fikri Sipirok : Lulus tahun 2009
2. SD Negeri 1 Sipirok : Lulus tahun 2015
3. SMP Negeri 1 Sipirok : Lulus tahun 2018
4. MAN Sipirok : Lulus tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Tahun 2024”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan.
3. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.K.M selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
6. Juhan Siregar, M.Pd selaku kepala sekolah di MAN Tapanuli Selatan yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
8. Teristimewa kepada ibu saya (Nellyana Lubis) dan ayah saya (Basaruddin Siregar) yang telah menjadi donatur tetap dalam perjalanan perkuliahan dan menjadi *support system* terbaik bagi saya. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan tanpa henti, serta cinta dan dorongan yang telah memberikan fondasi kokoh untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudari saya Fitri Wahyuni Siregar, S.Pd, Zarwina Fazrin Siregar, Alwi Kurniawan Siregar, Sri Ananda Rizky dan Taupik Siagian, S.Pd yang telah memberikan dorongan dan dukungan atas penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Tulang Saya Ronald Sibarani, terimakasih atas dukungan, semangat dan nasehat yang tiada henti dan sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Teruntuk sahabat dan teman terkasih “Widya Sari Ritonga, Indah Permata Sari, Rehani Nurhamidah” terima kasih untuk menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat untuk penulisan skripsi ini.

12. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

13. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Padangsidimpuan, Maret 2025

Peneliti

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM
SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Januari 2025
Fauziah Siregar

**Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di
Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan Tahun 2024**

ABSTRAK

Seksual Pranikah adalah masalah besar bagi remaja terutama perempuan yang mengalami hamil di luar pernikahan diantaranya akan melakukan aborsi. Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap setiap individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini memiliki populasi 510 orang dan sampel sebanyak 224 orang. Berdasarkan hasil Analisa data bivariat *Chi-Square* diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah dengan diperolehnya nilai $p\text{-value} = 0,043$ ($p < 0,005$). Disarankan agar institusi pendidikan terkait harus memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pranikah seksual .

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Seksual Pranikah

Daftar Pustaka : 45 (2006-2024)

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research Report, January 2025
Fauziah Siregar

The Relationship between Knowledge and Attitudes of Adolescents about Premarital Sex at MAN Tapanuli Selatan, Situmba, Sipirok District, South Tapanuli Regency in 2024

ABSTRACT

Premarital sex is a big problem for adolescents, especially women who get pregnant outside of marriage, including those who will have an abortion. Adolescents' knowledge and attitudes towards premarital sex are very important and can influence the attitudes of each individual. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex at MAN Tapanuli Selatan, Situmba, Sipirok District, South Tapanuli in 2024. This type of research is quantitative research using observational analytical methods and a cross-sectional approach. This study has a population of 510 people and a sample of 224 people. Based on the results of the Chi-Square bivariate data analysis, it was found that there was a relationship between knowledge and adolescent attitudes about premarital sex with a p-value of 0.043 ($p < 0.005$). It is recommended that related educational institutions must have the ability to provide education or knowledge about reproductive health and premarital sex.

Keywords : Knowledge, Attitude, Premarital Sex
Bibliography : 45 (2006-2024)



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi.....	7
2.1.1 Defenisi Kesehatan Reproduksi.....	7
2.1.2 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi	7
2.1.3 Hak-Hak Reproduksi	8
2.2 Seks Pranikah	9
2.2.1 Defenisi Seks Pranikah.....	9
2.2.2 Bentuk Dan Tingkatan Perilaku Seks Pranikah.....	9
2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah.....	11
2.2.4 Alasan Remaja Melakukan Hubungan Seks Pra Nikah.....	13
2.2.5 Dampak Seks Pranikah.....	15
2.2.6 Pencegahan Seks Pranikah	17
2.3 Pengetahuan.....	18
2.3.1 Defenisi Pengetahuan	18
2.3.2 Tingkat Pengetahuan	19
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	19
2.3.4 Pengukuran Pengetahuan.....	22
2.4 Sikap	23

2.4.1 Defenisi Sikap.....	23
2.4.2 Bentuk Sikap.....	23
2.4.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	24
2.4.4 Pengukuran Sikap	25
2.5 Remaja	27
2.5.1 Defenisi Remaja	27
2.5.2 Ciri-Ciri Remaja	28
2.5.3 Tahap Perkembangan Remaja	31
2.6 Kerangka Konsep	31
2.7 Hipotesis	32
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi Dan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Etika Penelitian.....	36
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Instrumen Penelitian	36
3.5.2 Sumber Data	39
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	39
3.6.1 Tahap Persiapan.....	39
3.6.2 Tahap Pelaksanaan.....	40
3.7 Defenisi Operasional	41
3.8 Rencana Analisa	45
3.8.1 Pengolahan Data.....	45
3.9 Rencana Analisa	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN	46
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
4.2 Analisa Univariat.....	46
4.3 Analisa Bivariat	48
BAB 5 PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Data Univariat	52

5.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	52
5.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	55
5.2 Hasil Data Bivariat	57
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	57
BAB 6 PENUTUP.....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.2.1 Matriks Waktu Penelitian	33
3.2.2 Distribusi Jumlah Siswa Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.....	35
3.2.3 Distribusi jumlah sampel yang digunakan pada setiap kelas	35
3.5 1 Tabel Uji Validitas	37
3.5 2 Tabel Uji Realibilitas	38
3.7 1 Defenisi Operasional	44
4.2. 1 Distribusi Karakteristik Responden	47
4.2. 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja	48

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.6 1 Kerangka Konsep	32

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian dari MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok
- Lampiran 5. *Inform Consent*
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Output Uji validitas dan realibilitas kuesioner
- Lampiran 8. Kerangka Sampel Penelitian
- Lampiran 9 Master tabel penelitian
- Lampiran 10 Output Analisis Penelitian
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Sebelum Seminar Proposal Penelitian
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi Perbaikan (Revisi) Proposal Penelitian
- Lampiran 14 Berita acara telah selesai revisi proposal penelitian
- Lampiran 15 Lembar konsultasi hasil penelitian
- Lampiran 16 Berita acara revisi skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO,2020) sekitar 1,7 juta remaja (usia 10 – 19 tahun) hidup dengan HIV pada tahun 2021 dengan sekitar 90% diantaranya berada di wilayah Afrika. Dan sekitar 12 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun dan sedikitnya 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahun di negara-negara berkembang. Komplikasi akibat kehamilan dan persalinan merupakan salah satu penyebab utama kematian anak perempuan berusia 15- 19 tahun di seluruh dunia. Di Amerika Serikat 19% remaja mengalami kekerasan seksual atau fisik saat berkencan, sekitar setengahnya mengalami penguntitan atau pelecehan, dan sebanyak 65% melaporkan mengalami kekerasan psikologis.

Di Indonesia perilaku seksual pranikah remaja yang pernah meraba atau merangsang pasangannya pada remaja laki-laki sekitar 33,2% dan remaja perempuan 9,1%. Remaja laki-laki pernah berciuman bibir 53,8% dan 36,7% pada remaja perempuan, serta 85,4% remaja laki-laki dan 78,1% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya, dan sekitar 6,1% remaja laki-laki dan 1,5% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia mengaku pernah melakukan seks pranikah ((Kemenkes, 2018) ; (Badan Pusat Statistik, 2022))

Perilaku seksual pranikah remaja pada tahun 2022, mengakibatkan sebanyak 749.097 atau sekitar 1,43% remaja di Indonesia yang berusia 10-19

tahun telah melakukan pernikahan dini. Berdasarkan Provinsi, Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi yang memiliki kasus pernikahan dini tertinggi (16,23%)

sebelum usia 18 tahun, disusul oleh Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki kasus sebanyak (14, 72%). Sedangkan Provinsi Sumatera Utara memiliki kasus pernikahan dini sebanyak 26.209 (1,66%), dan terdapat 704 (0,023%) kasus pernikahan dini di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan jumlah remaja laki-laki yang menikah dini sebanyak 296 jiwa dan jumlah remaja perempuan yang menikah dini sebanyak 408 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022)

Dampak perilaku seks pranikah terhadap remaja sangat merugikan para pelakunya terutama bagi individu. Dampak tersebut diantaranya hamil di luar nikah yang akan menimbulkan permasalahan baru, individu tersebut masih sekolah yang tentu saja harus putus sekolah, bahkan terjadinya aborsi. Terlebih lagi harus menikah di usia muda, permasalahan yang belum siap dihadapi akan mendatangkan masalah seperti keuangan, masalah mengasuh anak hingga penyakit yang siap mendatangi bagi remaja yang melakukan perilaku seks pranikah seperti herpes, HIV/ AIDS, raja singa dan penyakit kelamin lainnya (Kumalasari, 2019). Menurut berbagai penelitian tingginya kejadian seks pranikah pada remaja di pengaruhi oleh sikap remaja tersebut.

Ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi sikap perilaku seksual pranikah tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Dalam sistem keluarga, pola asuh permisif terhadap seks mempengaruhi sikap dan perilaku seksual berisiko. Namun pada kenyataannya, komunikasi orang tua-anak tentang seks cenderung lebih rendah karena sering dikaitkan dengan tabu budaya yang kuat. Kerahasiaan dan rasa malu yang terkait dengan seks pranikah menghalangi orang tua untuk memulai komunikasi tentang masalah seksual dan kekhawatiran untuk berbagi informasi tentang masalah seksual akan mendorong inisiasi

seksual pada anak. Pemahaman agama juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap serta kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Ratnasari & Rambli, 2017 ; Fithri, 2021)

Alasan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu adanya dorongan biologis, tekanan yang datang dari teman pergaulannya, tekanan dari pacarnya, rasa penasaran, dan juga pelampiasan diri (Ajen Dianawati, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fithri (2021) menyatakan mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 (50,40%) dan memiliki sikap negatif (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah) sebanyak 89 remaja (70,07%). Hasil analisa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap seksual pranikah pada remaja dengan hasil *p value* $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi dengan sikap seksual pranikah pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Dafiq (2021), juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebesar 95,1%. Sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih banyak memiliki sikap negatif yang mengarah pada seks pranikah sebesar 81%. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap seks pranikah pada remaja dengan nilai *p value* 0.001 ($0.001 < 0.005$).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba didapatkan 510 jumlah keseluruhan siswa. Beberapa siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba dikabarkan berpacaran, serta berdasarkan wawancara dengan salah satu guru disana bahwa ada dua kasus

perilaku seksual pranikah pada tahun ini yang terjadi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yaitu pada bulan Januari 2024 terdapat satu siswi yang berhenti sekolah dikarenakan siswa tersebut hamil dan pada bulan Oktober 2024 ada satu siswa yang melahirkan di kamar mandi sekolah tersebut. Tujuh siswa juga diwawancarai tentang seksual pranikah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang berpengetahuan baik, tiga siswa bepengetahuan cukup dan tiga siswa lainnya berpengetahuan kurang mengenai seksual pranikah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Tahun 2024”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba tahun 2024.

2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba tahun 2024.
3. Untuk mengetahui gambaran frekuensi sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba tahun 2024.
4. Untuk menguji hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba tahun 2024

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan untuk pengembangan di bidang kesehatan masyarakat serta menambah wawasan khususnya tentang gangguan perilaku pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi agar mencegah terjadinya kejadian perilaku seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian serta dapat memberikan informasi terhadap institusi pendidikan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan khususnya pihak sekolah maupun staf pengajar terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah.

3. Bagi Peneliti

Dapat menganalisis lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan, Lokasi Situmba tahun 2024.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi

2.1.1 Defenisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman bagi dirinya, juga mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apa pun, kapan, dan berapa sering untuk memiliki keturunan. Setiap orang berhak dalam mengatur jumlah keluarganya, termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang cara-cara kontrasepsi sehingga dapat memilih cara yang tepat dan disukai. Selain itu, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, seperti pelayanan, persalinan, nifas dan pelayanan bagi anak dan kesehatan remaja juga perlu dijamin (Rahayu et al., 2017)

2.1.2 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi dalam lingkup kehidupan adalah sebagai berikut (Harahap, 2003) :

1. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir,
2. Pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi termasuk PMS-HIV/AIDS,
3. Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi,
4. Kesehatan reproduksi remaja,
5. Pencegahan dan penanganan *infertile*,

6. Kanker pada usia lanjut,
7. Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker servik, mutilasi genital, fistula, dan lain-lain.

2.1.3 Hak-Hak Reproduksi

Menurut (Rahayu et al., 2017) yang dikutip berdasarkan hasil Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan, disepakati hal-hal reproduksi yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan bagi individu secara utuh, baik kesehatan rohani dan jasmani, meliputi (Minkjosastro, 1999) :

1. Hak mendapat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi,
2. Hak mendapat pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi,
3. Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi,
4. Hak dilindungi dan kematian karena kehamilan,
5. Hak untuk menentukan jumlah dan jarak kehamilan,
6. Hak atas kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksinya,
7. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari pelecehan, perkosaan, kekerasan, penyiksaan seksual,
8. Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi,
9. Hak atas pelayanan dan kehidupan reproduksinya,
10. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga,
11. Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam berkeluarga dan kehidupan kesehatan reproduksi,

12. Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

2.2 Seks Pranikah

2.2.1 Defenisi Seks Pranikah

Seks adalah sesuatu yang bersifat biologis dan karenanya seks dianggap sebagai sesuatu yang stabil. Seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing masing (Burhanuddin et al., 2022).

Menurut Setyawan (2017), mengemukakan hubungan seks pranikah merupakan perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis kedalam vagina. Perilaku ini disebut juga koitus, koitus secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang telah menikah. Tidak ada satu agamapun yang mengizinkan seks diluar ikatan pernikahan.

2.2.2 Bentuk Dan Tingkatan Perilaku Seks Pranikah

Terdapat Sembilan bentuk yang menyusun perilaku seksual. Berikut penjabaran dan penjelasannya lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk nya (Safitri, 2023) :

1. Fantasi Seksual

Fantasi seksual merupakan suatu kegiatan mengimajinasikan aktivitas seksual yang ditujukam agar timbulnya perasaan erotisme. Hal tersebut biasa didapatkan dari media, objek, maupun individu yang

menimbulkan gairah seksual. Meskipun dalam fantasi seksual individu tidak melibatkan orang lain secara langsung, namun fantasi seksual berperan sebagai gerbang pertama terjerumusnya seseorang perilaku seksual bebas.

2. Pegangan tangan

Perilaku ini kerap kali tidak menimbulkan rangsang seksual yang kuat, tetapi bagi individu, terlebih yang kerap kali berfantasi seksual, aktivitas berpegangan tangan kerap kali memunculkan keinginan untuk mencoba aktivitas lain.

3. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

4. Berciuman

Pada perilaku berciuman, rangsangan seksual yang ditimbulkan lebih besar dari perilaku sebelumnya. Rangsang seksual yang ditimbulkan juga kerap kali dirasakan oleh kedua belah pihak yang melakukan aktivitas tersebut. Perilaku ini meliputi sentuhan bibir dengan pipi, bibir dengan bibir, maupun bibir dengan leher.

5. Meraba

Merupakan kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis.

6. Masturbasi / Onani

Stimulasi lebih lanjut yang bertujuan untuk merasakan sensasi ataupun kepuasan secara seksual. Kegiatan ini melibatkan interaksi antara tangan

dan alat kelamin. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melibatkan pasangan.

7. Oral Seks

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia, klitoris dan bagian dalam vagina.

8. *Petting*

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

9. *Intercourse* atau Bersenggama

Merupakan aktifitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Seks Pranikah

Sikap seksual pranikah remaja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu :

1. Kontrol Diri

Kontrol diri membantu menentukan perilaku yang diinginkan atau tidak, memiliki manfaat untuk berbagai macam perilaku, kesadaran dan bentuk usaha untuk mengatur perilaku yang sebenarnya (Asmin, 2023)

2. Faktor Keluarga

Dalam sistem keluarga, pola asuh permisif terhadap seks mempengaruhi perilaku seksual berisiko dan sebagai perlindungannya, orang tua harus melakukan komunikasi dengan anak guna menghindari perilaku seksual. Namun pada kenyataannya, komunikasi orang tua-anak tentang seks cenderung lebih rendah karena sering dikaitkan dengan tabu budaya yang kuat. Kerahasiaan dan rasa malu yang terkait dengan seks pranikah menghalangi orang tua untuk memulai komunikasi tentang masalah seksual dan kekhawatiran untuk berbagi informasi tentang masalah seksual akan mendorong inisiasi seksual pada anak (Ratnasari & Rambli, 2017).

3. Adanya Dorongan Biologis

Perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan Hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Azinar, 2013).

4. Pengetahuan & Media Massa

Remaja pada umumnya mengetahui masalah seksual secara lengkap bukan dari guru dan orangtua. Remaja mendapatkan informasi mengenai seksual pranikah dari media massa (Kasanah et al., 2022).

5. Kurangnya Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak sehingga saluran – saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang (Azinar, 2013).

6. Kebudayaan

Orang tua masih menganggap pembicaraan mengenai seks merupakan hal yang tabu. Norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah, remaja yang tidak dapat menahan diri dan tidak terinformasikan mengenai Pendidikan Kesehatan reproduksi memiliki kecenderungan untuk melanggar (Kasanah et al., 2022).

2.2.4 Alasan Remaja Melakukan Hubungan Seks Pra Nikah

Menurut (Ajen Dianawati, 2006), alasan seorang remaja melakukan hubungan seks pra nikah, yaitu :

1. Tekanan Yang Datang Dari Teman Pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tersebut, tekanan dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat daripada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik dari orangtua maupun dari sekolahnya.

2. Adanya Tekanan Dari Pacarnya

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang nanti di hadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orang tuanya. Jika di dalam lingkungan keluarga tidak dapat membicarakan

masalah yang dihadapinya, remaja tersebut akan mencari solusinya di luar rumah. Begitu juga jika remaja tersebut tidak mendapat cinta dan perhatian yang cukup dari orangtuanya, dia akan mencarinya di luar rumah melalui lingkungan pergaulannya.

3. Adanya Kebutuhan Badaniah

Seks merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Jadi, wajar saja jika semua orang, tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seks ini, sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan dibandingkan dengan resiko yang akan mereka hadapi.

4. Rasa Penasaran

Pada usia remaja, rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang di harapkannya (Ajen Dianawati, 2006).

5. Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri. Misalnya karena terlanjur berbuat, seorang remaja perempuan biasanya berpendapat bahwa sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Maka, dengan pikirannya tersebut, ia akan merasa putus asa lalu mencari pelampiasan yang akan semakin menjerumuskannya ke dalam pergaulan bebas.

2.2.5 Dampak Seks Pranikah

Menurut (Notoatmodjo, 2007) ada beberapa dampak perilaku seksual remaja pranikah, yaitu :

1. Hamil Yang Tidak Dikehendaki (*Unwanted Pregnancy*)

Unwanted Pregnancy (kehamilan yang tidak dikehendaki) merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual remaja. Anggapan-anggapan yang keliru seperti melakukan hubungan seks pertama kali, atau hubungan seks jarang dilakukan, atau perempuan masih muda usianya, atau bila hubungan seks dilakukan sebelum atau sesudah menstruasi, atau bila menggunakan teknik *coitus interruptus* (senggama terputus), kehamilan tidak akan terjadi merupakan pencetus semakin banyaknya kasus *unwanted pregnancy*. *Unwanted pregnancy* membawa remaja pada dua pilihan, melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi pengambilan Keputusan itu, yakni faktor internal dan faktor internal.

- a. Faktor internal meliputi, intensitas hubungan dan komitmen pasangan remaja untuk menjalin hubungan jangka Panjang dalam perkawinan, sikap dan persepsi terhadap janin yang dikandung, serta persepsi subjektif mengenai kesiapan psikologis dan ekonomi untuk memasuki kehidupan perkawinan.
- b. Faktor eksternal meliputi sikap dan penerimaan orang tua kedua belah pihak, penilaian masyarakat, nilai-nilai normative dan etis dari Lembaga keagamaan, dan kemungkinan-

kemungkinan perubahan hidup di masa depan yang mengikuti pelaksanaan keputusan yang akan dipilih.

2. Aborsi Dengan Segala Resikonya

Jika hubungan intim sudah berbuah kehamilan, maka biasanya pasangan tersebut akan melakukan pengguguran kandungan (aborsi). Mereka menganggap aborsi adalah jalan terbaik untuk menutupi aib dan rasa malu terhadap masyarakat sekitar, mereka juga belum siap untuk hidup berumah tangga, risiko dari aborsi antara lain yaitu pendarahan, infeksi, kemandulan, bahkan kematian.

3. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual atau sering juga disebut dengan penyakit kelamin, ditularkan melalui hubungan seksual. Resiko tertular penyakit kelamin semakin besar ketika sering melakukan hubungan seksual secara berganti ganti pasangan. Beberapa penyakit kelamin yang dapat tersebar melalui hubungan seks pra nikah antara lain :

- a. *Gonorrhoea* adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoeae*, dengan masa inkubasi (masa tunas) 2–10 hari sesudah masuk ketubuh melalui hubungan seks.
- b. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem ketebalan tubuh. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang berarti kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh bukan bawaan.

- c. Sifilis adalah penyakit yang disebabkan oleh *treponema pallidum*, dengan masa inkubasi 2–6 minggu, terkadang sampai tiga bulan sesudah kuman masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seks.

4. Psikologis

Dampak lain dari perilaku seksual remaja sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah konsekuensi psikologis. Setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan tepatnya korban utama dalam masalah ini. Kodrat untuk hamil dan melahirkan menempatkan remaja perempuan dalam posisi terpojok yang sangat dilematis. Perasaan bingung, cemas, malu dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci dan marah baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan, dan kepada nasib membuat kondisi secara fisik, sosial dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi.

2.2.6 Pencegahan Seks Pranikah

Utami & Ayu, 2018 menerangkan upaya pencegahan hubungan seks pranikah remaja. Upaya pencegahan hubungan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang

mebutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

2. Meningkatkan religiusitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

3. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah.

4. Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan mungkin diketahui oleh manusia dan juga merupakan hasil mengingat suatu hal. Maknanya terbatas

karena meliputi semua yang diketahui manusia saat ini dan apa yang mungkin diketahui di masa mendatang (Rifati, 2018).

Pendapat (Aryati, 2018) yang mengutip hasil penelitian (Dewi & Wawan, 2010) pengetahuan secara langsung dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, terhadap pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang bermutu maka orang yang bersangkutan akan semakin berpengetahuan. Namun, hal ini tidak boleh diaertikan bahwa seseorang dengan Pendidikan yang rendah juga akan memiliki pengetahuan yang rendah. Pemahaman seseorang terhadap suatu objek meliputi aspek positif dan negatif.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pendapat (Maysarah, 2023) yang mengutip hasil penelitian (Sulaiman 2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

(Hidayat et al., 2019) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut

2. Media / informasi

Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini

dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain.

Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah 41-60 tahun seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa, sedangkan pada usia tua > 60 tahun adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya.

2.3.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Natoadmodjo, 2010) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase (%)

f : Jumlah jawaban yang benar

n : Jumlah soal

Pengetahuan dikategorikan menjadi :

1. Pengetahuan baik bila skor 76% - 100%
2. Pengetahuan cukup bila 56% - 75%
3. Pengetahuan kurang bila skor <56%

2.4 Sikap

2.4.1 Defenisi Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar, 2012).

2.4.2 Bentuk Sikap

Menurut (Wawan, 2013) sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negatif, yaitu:

1. Sikap positif, yaitu kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.

2. Sikap negatif , kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

2.4.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut (Laoli et al., 2022) yang mengutip pendapat (Saifuddin Azwar, 2011) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

1. Pengalaman pribadi, yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting,
3. Pengaruh Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan lah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.
4. Media Masa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam

pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media masa memberikan pesan–pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan–pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5. Pengaruh Faktor Emosional suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

2.4.4 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal–hal yang positif mengenai objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favorable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal–hal negatif mengenai objek sikap atau disebut dengan *unfavorable* (Wawan, 2013)

Menurut Azwar (2012), pengukuran sikap masuk dalam skala likert untuk pernyataan positif diberi nilai yaitu :

Sangat Setuju : Skor 4

Setuju : Skor 3

Tidak setuju : Skor 2

Sangat Tidak setuju : Skor 1

Untuk pernyataan negatif diberi skor nilai yaitu :

Sangat Setuju : Skor 1

Setuju : Skor 2

Tidak setuju : Skor 3

Sangat Tidak setuju : Skor 4

setuju

Dimana dikatakan sikapnya positif jika nilainya \geq median dan sikapnya negatif jika nilainya $<$ median yang dibuktikan dengan rumus:

$$\frac{(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) + (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{2}$$

Hasil penilaian digolongkan dua kategori:

1. Positif: nilai \geq median
2. Negatif: nilai $<$ median

2.5 Remaja

2.5.1 Defenisi Remaja

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa ini merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasa, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (WHO, 2024)

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan

antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Hikmandayani, Renie Tri Herdiani, 2023)

2.5.2 Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut (Saputro, 2018) yaitu :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status

memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

*Skema 2.6 1Kerangka Konsep***2.7 Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Sahir, 2021).

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Wiratna, 2014). Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional dengan survei analitik dan pendekatan *cross sectional*.

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Korelasi diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. *Desain cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Sahir, 2021).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba ini karena terdapat fenomena terkait perilaku seksual pranikah yaitu kejadian siswi yang berhenti sekolah dikarenakan siswa tersebut hamil dan ada satu siswa yang melahirkan di kamar mandi sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari Bulan Juli sampai Desember tahun 2024 dengan susunan mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, dan ujian proposal.

No	Kegiatan	Waktu						
		Juli 2024	Ags 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1	Pengajuan judul	■						
2	Permohonan izin	■						
3	Pembuatan proposal		■					
4	Seminar proposal		■					
5	Penelitian			■				
6	Pengumpulan Data			■				
7	Pengolahan Data				■	■		
8	Pembuatan Hasil						■	
9	Seminar Skripsi							■

3.2. 1Matriks Waktu Penelitian

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Natoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yang berjumlah 510 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian objek yang diambil dari jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Besar sampel dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (Natoadmodjo, 2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presesi/tingkat penyimpangan yang diinginkan

Menurut rumus di atas maka jumlah sampel sebagai berikut (dengan asumsi tingkat kesalahan 5% atau 0,05) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$s = \frac{510}{510(0,05)^2 + 1}$$

$$s = \frac{510}{510 (0,0025) + 1}$$

$$s = \frac{510}{1,275 + 1}$$

$$s = \frac{510}{2,275} = 224,17 = 224$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebesar 224 sampel.

Tabel Distribusi Jumlah Siswa Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Kelas	Jumlah siswa perkelas
X2	33 Siswa
X3	34 siswa
X4	35 siswa
X5	34 siswa
X6	32 siswa
XI3	36 siswa
XI4	36 siswa
XI5	34 siswa
XI6	36 siswa
XI7	36 siswa
XII MIPA2	33 siswa
XII MIPA3	33 siswa
XII MIPA4	32 siswa
XII IPS2	35 siswa

XII KEAGAMAAN	31 siswa
---------------	----------

3.2. 2 Distribusi Jumlah Siswa Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba

Peneliti menghitung jumlah sampel di kelas menggunakan rumus (Caron & Markusen, 2016) yaitu:

$$\frac{\text{jumlah sampel perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

Kelas	Jumlah siswa perkelas	Perhitungan Sampel Untuk Perkelas	Jumlah Sampel Perkelas
X2	33 Siswa	$\frac{33}{510} \times 224$	14
X3	34 siswa	$\frac{34}{510} \times 224$	15
X4	35 siswa	$\frac{35}{510} \times 224$	15
X5	34 siswa	$\frac{34}{510} \times 224$	15
X6	32 siswa	$\frac{32}{510} \times 224$	14
XI3	36 siswa	$\frac{36}{510} \times 224$	16
XI4	36 siswa	$\frac{36}{510} \times 224$	16
XI5	34 siswa	$\frac{34}{510} \times 224$	15
XI6	36 siswa	$\frac{36}{510} \times 224$	16
XI7	36 siswa	$\frac{36}{510} \times 224$	16
XII MIPA2	33 siswa	$\frac{33}{510} \times 224$	14
XII MIPA3	33 siswa	$\frac{33}{510} \times 224$	14
XII MIPA4	32 siswa	$\frac{32}{510} \times 224$	14
XII IPS2	35 siswa	$\frac{35}{510} \times 224$	15
XII KEAGAMAAN	31 siswa	$\frac{31}{510} \times 224$	14

3.2. 3 Distribusi jumlah sampel yang digunakan pada setiap kelas

Setelah didapatkan jumlah sampel di setiap kelasnya selanjutnya peneliti menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan sampel di setiap kelas. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara mengacak tanpa memperhatikan strata.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu hak obyek penelitian lainnya harus dilindungi. Ada 3 tiga prinsip dasar penelitian, sebagai berikut (Rashid, 2022) :

1. *Respect of persons* peneliti menghormati martabat manusia dengan responden memiliki hak untuk memutuskan dengan sukarela untuk ikut dalam penelitian tanpa ada resiko yang dapat merugikan, menjamin kerahasiaan subjek penelitian. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*)

2. *Beneficence*

Penelitian bermanfaat sehingga memiliki persiapan yang matang memaksimalkan kebaikan, meminimalkan kerugian, dan kesalahan serta memperlakukan setiap orang secara moral dan bermanfaat untuk responden dari penelitian yang dilakukan.

3. *Justice*

Penelitian berlaku adil tanpa membedakan antar subjek penelitian dan diperlakukan secara adil.

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, berkaitan dengan pencatatan

data dan sebagainya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, laporan yang diketahui tentang pribadinya (Natoadmodjo, 2010). Instrumen atau alat penelitian ini adalah lembar kuesioner, terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan mengenai seksual pranikah dengan 7 pertanyaan tentang sikap terhadap seksual pra nikah.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. *Margin or error* yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian, pada r tabel nilai r untuk $df = 30 - 2 = 28$ dan dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0.374 yang berasal dari r tabel. Sehingga setiap pernyataan akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari 0.374 (r hitung $>$ r tabel). Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung \geq r tabel maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung \leq r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid (Imam Ghazali, 2010).

3.5 1 Tabel Uji Validitas

Item Pertanyaan Pengetahuan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,600	0,374	Valid
P2	0,378	0,374	Valid
P3	0,420	0,374	Valid
P4	0,683	0,374	Valid
P5	0,672	0,374	Valid
P6	0,413	0,374	Valid
P7	0,602	0,374	Valid
P8	0,785	0,374	Valid

P9	0,602	0,374	Valid
P10	0,543	0,374	Valid
Sikap			
S1	0,754	0,374	Valid
S2	0,521	0,374	Valid
S3	0,421	0,374	Valid
S4	0,718	0,374	Valid
S5	0,472	0,374	Valid
S6	0,771	0,374	Valid
S7	0,631	0,374	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas diperoleh nilai *Pearson's Correlation* (r-hitung) semua pernyataan lebih besar dari r-tabel atau 0,374. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel Pengetahuan dan Sikap dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama. Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach's Alpha* \geq dari r tabel maka pernyataan reliabel.
2. Jika *Cronbach's Alpha* \leq dari r tabel maka pernyataan tidak reliabel.
3. Suatu variabel yang diteliti dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 (Imam Ghazali, 2010).

Tabel 3.5 2 Tabel Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,621	0,374	Reliabel
Sikap	0,753	0,374	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Cronbac'h* Alpha pada variabel pengetahuan (0,621), variabel sikap (0,753) yang lebih besar dari r-tabel (0,374) dan lebih besar juga dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap dinyatakan reliabel.

3.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Rashid, 2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengisian lembar kuesioner tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, dimana data ini tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek peneliti (Rashid, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan diperoleh data jumlah siswa yang berada di lokasi Situmba.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti telah mempersiapkan materi yang mendukung penelitian.
2. Peneliti telah mengajukan surat izin survey pendahuluan kepada pihak Universitas Afa Royhan.

3. Dari universitas, peneliti mengajukan izin penelitian dari Kepala Sekolah dan telah disetujui untuk melakukan survey pendahuluan.
4. Peneliti telah mempersiapkan lembar persetujuan menjadi responden/*informed consent*.
5. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuisisioner.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah izin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.

1. Peneliti menentukan sampel dengan jumlah 224 orang
2. Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan cara *probability sampling* dengan teknik *random sampling*,
3. Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian serta memberikan lembar informasi. Bila bersedia menjadi responden, calon responden wajib menandatangani *informed consent*. Setelah diberikan penjelasan, siswa/i akan dipilih kembali tiap kelas dengan metode undian yaitu nomor acak. Dan kuesioner di sajikan berbasis web.
4. Setelah calon responden memahami tujuan dan manfaat penelitian, calon responden bersedia menjadi sampel dan diminta untuk mengisi persetujuan *informed consent*.
5. Setelah *informed consent* ditandatangani peneliti telah mulai melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data akan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuisisioner. Peneliti memberikan kuisisioner pengetahuan dan sikap tentang seksual pranikah. Jika dalam proses pengisian kuisisioner responden merasa kurang jelas dengan pernyataan

yang terdapat pada kuisioner, responden dipersilahkan untuk bertanya kembali kepada peneliti.

6. Setelah semua data telah terkumpul, kemudian akan dilakukan pengolahan data.

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional peneliti (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

No	Variabel	DO	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
A. Varabel Independen					
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang dipahami oleh responden menjawab pertanyaan tentang seksual pranikah, meliputi : a. Seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan b. Berpelukan, berpegangan tangan serta cium pipi bukan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah Melihat vidio, majalah, atau web yang menampilkan gambar porno	kuisioner	Ordinal	1. Kurang (<56%) 2. Cukup (56%-75%) 3. Baik (76%-100%)

-
- dapat
menyebabkan
seseorang ingin
melakukan
hubungan seksual
pranikah.
- c. Rasa penasaran salah satu alasan remaja untuk melakukan seks pranikah
 - d. Perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah
 - e. Aborsi bukan salah satu dampak dari seksual pranikah
 - f. Penyakit Menular Seksual (PMS) atau sering juga disebut dengan penyakit kelamin dapat ditularkan melalui hubungan seksual
 - g. Perilaku seksual pranikah dapat berupa berpelukan, berciuman serta meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis
 - h. Meningkatkan
-

-
- religiusitas remaja dengan baik akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seksual pranikah
- i. Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja perlu dilakukan untuk menghindari perilaku seksual pranikah
-

B. Dependen

1. Sikap seksual pranikah	<p>Sikap yang dimiliki responden seksual pranikah, meliputi :</p> <p>a. Menurut saya, melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan adalah hal yang wajar bagi remaja</p> <p>b. Menurut saya berpelukan dengan lawan jenis merupakan tanda kasih sayang</p> <p>c. Menurut saya, salah satu perilaku seksual pranikah adalah mencium kening, sentuhan pipi dan berpegangan tangan.</p>	<p>kusione r</p> <p>Ordina l</p>	<p>1. Positif (nilai \geq median)</p> <p>2. Negatif (nilai $<$ median)</p>
---------------------------	---	--	---

-
- d. Menurut saya remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi
 - e. Menurut saya cium bibir adalah salah satu perilaku seksual pranikah yang dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat.
 - f. *Petting* (menggese k-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin) boleh dilakukan oleh pasangan remaja karena bukan perilaku seksual pranikah
 - g. Menurut saya teman sebaya atau teman bergaul memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seksual pranikah

3.8 Rencana Analisa

3.8.1 Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya (Wiratna, 2014) :

1. Memeriksa (*editing*)

Proses meneliti hasil kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan perlu disunting terlebih dahulu. Meneliti hasil apakah ada responden yang tidak lengkap, tidak komplit, atau masih ada yang kurang, menyunting isi kuesioner apakah ada yang tidak lengkap.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*. *Coding* yaitu pemberian kode pada data berskala nominal dan ordinal. Kodenya berbentuk angka, numerik, nomor bukan simbol karena hanya angka yang dapat diolah secara statistik dengan bantuan program komputer. Dalam penelitian ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

3. *Tabulating*

Membuat tabel uji validitas pengetahuan dan sikap serta membuat tabel hasil penelitian pengetahuan dan sikap berdasarkan jawaban dari responden ke dalam komputer.

4. Memasukkan Data (*Entry Data*)

Jawaban hasil kuesioner pengetahuan dan sikap dari responden yang berbentuk kode dimasukkan kedalam komputer.

3.9 Rencana Analisa

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi, frekuensi dari masing-masing variable penelitian mengenai pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan menggunakan Uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

Uji Chi Square adalah uji yang mencari tentang hubungan antara dua buah variable yang bersaka nominal atau ordinal yang dapat dihitung frekuensinya dapat dilihat dengan membandingkan p value dengan tingkat kesalahan alpha sebesar $p < 0,05$. adapun syarat Uji Chi Square adalah tidak terdapat nilai expected count kurang dari 5 sebanyak 20% atau lebih. Apabila nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima berarti adanya hubungan signifikan antara kedua variable, dan apabila nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kedua variable. Analisa dilakukan menggunakan software SPSS (Natoadmodjo, 2010).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi jika akan melakukan pengujian dengan Chi Square. Berikut dijelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

- a. Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_o) sebesar 0 (Nol).
- b. Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (" F_n ") kurang dari 5.
- c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2 misal 2x3 maka, jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapanuli Selatan yang berlokasi di Situmba merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan yang berlokasi di Bungabondar yang berdiri pada tahun 1996 di Kelurahan Bungabondar. Sejalan dengan perkembangannya, pada tahun 2011 didirikanlah sebuah Madrasah Aliyah Negeri di Situmba yang merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Bungabondar. Awalnya hanya berdiri dari tiga ruangan, yaitu dua ruangan untuk siswa dan satu ruangan untuk kantor guru. Tahun demi tahun terus berkembang dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup. Secara geografis MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kilang Papan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Janji Mauli
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perkebunan warga Dusun Dano Situmba
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan wilayah Kantor Bupati Tapanuli Selatan

4.2 Analisa Univariat

Karakteristik responden dapat dilihat dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara yang meliputi jenis kelamin, umur, pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. 1 Distribusi Karakteristik Responden Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin			
1	Laki	91	40,6
2	Perempuan	133	59,4
Usia			
1	14 tahun	4	1,8
2	15 tahun	67	29,9
3	16 tahun	84	37,7
4	17 tahun	54	24,1
5	18 tahun	15	6,7
Pengetahuan Tentang Seksual Pranikah			
1	Kurang	6	2,7
2	Cukup	145	64,7
3	Baik	73	32,6
Sikap Tentang Seksual Pranikah			
1	Negatif	85	37,9
2	Postif	139	62,1
Jumlah		224	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.2.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan remaja laki-laki berjumlah 91 orang (40,6%) dan remaja perempuan sebanyak 133 orang (59,4%).

Distribusi responden menurut usia menunjukkan berusia 14 tahun berjumlah 4 orang (1,8%), berusia 15 tahun berjumlah 67 orang (29,9%), berusia 16 tahun berjumlah 84 orang (37,7%), berusia 17 tahun berjumlah 54 orang (24,1%) dan berusia 18 tahun sebanyak 15 orang (6,7%).

Distribusi pengetahuan frekuensi responden didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (2,7%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 145 orang (64,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 73 orang (32,6%).

Dapat diketahui bahwa distribusi sikap frekuensi responden didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 85 orang (37,9%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 139 orang (62,1%).

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.2. 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

Variabel	Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah						P. Value
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Pengetahuan							
1 Kurang	5	2,2	1	0,4	6	2,7	0.043
2 Cukup	50	22,3	95	42,4	145	64,7	
3 Baik	30	13,4	43	19,2	71	32,6	
Jumlah	85	37,9	139	62,1	224	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 dari 224 dapat dilihat diantara semua responden remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (2,7%), diantaranya memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (2,2%) dan memiliki sikap positif sebanyak 1 orang (0,4%). Untuk pengetahuan cukup terdapat 145 orang (64,7%) diantaranya memiliki sikap negatif sebanyak 50 orang (22,3%) dan sebanyak 95 orang (42,4%) responden dengan sikap positif tentang seksual pranikah. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 orang (32,6%) dengan sikap negatif yaitu 30 orang (13,4%) dan memiliki sikap positif sebanyak 43 orang (19,2%).

Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,043) maka H_a diterima artinya menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap

remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi
Situmba.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Hasil Data Univariat

5.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas remaja berpengetahuan cukup berjumlah 145 orang (64,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja SMAN 106 Jakarta bahwa pengetahuan siswa tentang seksual pranikah mayoritas berkategori cukup (66,2%) (Sari et al., 2024). Hasil penelitian lain yang juga sejalan adalah penelitian pada remaja di SMA Negeri 1 Indralayu Utara yang hasil penelitiannya merupakan sebagian besar remaja mempunyai tingkatan pengetahuan cukup adalah 54,5% mengenai seksual pranikah (Beno et al., 2022)

Berdasarkan jawaban dari 224 responden pada remaja di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yang memiliki total jawaban terendah yaitu pertanyaan nomor 6 (Aborsi bukan salah satu dampak dari seksual pranikah) dan pertanyaan nomor 2 (Berpelukan, berpegangan tangan serta cium pipi bukan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah).

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkatan pengetahuan cukup tentang seksual pranikah, kemudian diikuti dengan sikap yang positif dan negatif. Artinya, sebagian besar remaja di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba masih mempunyai tingkatan pengetahuan cukup

mengenai seksual pranikah. Pengetahuan remaja umumnya masih rendah pada aspek pubertas dan perilaku seks pranikah. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan karena pubertas dan perilaku seks pranikah masih jarang didiskusikan dengan para remaja dan menganggap kedua hal tersebut adalah hal yang tabu.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Notoatmojo pengetahuan dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek internal dan aspek eksternal (Notoadmodjo, 2010). Aspek internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia serta pengalaman. Responden berusia 15 sampai 19 tahun telah mempunyai banyak pengalaman yang bisa dijadikan sebagai salah satu wadah pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan seks pranikah. Tidak hanya itu, sosial, budaya, dan ekonomi serta lingkungan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Orang tua responden selaku salah satu aspek penting dalam lingkungan terkecil pada remaja telah mempunyai jenis yang baik sebab hampir seluruhnya telah pernah mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Tetapi, tidak hanya orang tua yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja, tetapi segala aspek di masyarakat seperti keluarga, sahabat, guru, tenaga kesehatan, serta pemerintah juga mengambil kedudukan penting sehingga pengetahuan remaja bisa ditingkatkan.

Remaja laki-laki dan perempuan yang melakukan perilaku seksual pranikah menurut teori *behavioral* karena adanya dorongan atau stimulus yang kuat dari lingkungannya ditambah dengan rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi maka remaja merespon stimulus dan dorongan tersebut dengan menjadikannya penguat untuk melakukan perilaku seksual pranikah dan tanpa

remaja sadari bahwa perilaku seksual ini menimbulkan banyak dampak bagi diri mereka khususnya bagi psikis para remaja yang telah melakukan perilaku seksual pranikah. Dampak yang memang akan diterima oleh remaja dari sikap mereka terhadap seksual pranikah diantaranya pernikahan dini karena hamil, hamil di luar nikah, aborsi, putus sekolah dan bahkan tertular penyakit kelamin (Koonin et al., 2022).

Menurut penelitian Puslit Ekologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI Tahun 2000 dalam penelitian Septiana pada siswa di Yogyakarta menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual adalah paparan media cetak yang mengandung unsur pornografi. Hasil penelitian terkait hubungan akses media informasi dengan perilaku seksual mendukung teori Fishbien bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran media massa yang disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang, serta akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap untuk mengambil keputusan, hal tersebut berhubungan dengan perilaku remaja terhadap hubungan seksual pranikah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan akses media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan penggunaan atau kemudahan remaja terhadap akses media seksual berdampak pada peran penting yang dimiliki orangtua dan guru penting sebagai kontrol terhadap anak atau anak didiknya. Hal ini dapat mencegah remaja berperilaku seksual tidak baik/ beresiko pada

penyakit menular seksual (HIV / AIDS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan berujung pada aborsi tidak aman.(Yenni Fitri Wahyuni et al., 2023)

5.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Tahun 2024 mempunyai sikap positif sebanyak 139 orang (62,1%). Berdasarkan jawaban dari 224 responden pada remaja di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba yang memiliki total jawaban terendah yaitu pertanyaan nomor 3 (Menurut saya, salah satu perilaku seksual pranikah adalah mencium kening, sentuhan pipi dan berpegangan tangan).

Dapat dilihat bahwasanya, berpegangan tangan dan berpelukan menurut beberapa responden bukan termasuk ke dalam bentuk sikap remaja terhadap seksual pranikah. Hal itu juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fithri didapatkan hasil bahwa remaja yang tidak berpacaran menganggap bawasannya berpegangan tangan dan berpelukan boleh dilakukan. Namun ternyata hal tersebut keliru, berpegangan tangan dan berpelukan sudah termasuk ke dalam bentuk perilaku seksual, menyatakan bahwa bentuk perilaku seksual mengalami peningkatan secara bertahap, dimulai dari bersentuhan seperti berpegangan tangan dan berpelukan sampai berhubungan badan. Indonesia sendiri memiliki keragaman budaya yang signifikan, dengan nilai-nilai tradisional dan modern yang sering bercampur, terutama di kota besar. Persepsi tentang apa yang termasuk perilaku seksual dapat sangat

bervariasi tergantung pada latar belakang budaya dan sosial individu (Fithri, 2021).

Penelitian lain yang mendukung, menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang melakukan seks pranikah, dan dari hasil analisis peneliti dalam penelitian ini faktor yang mungkin mempengaruhi diantaranya ialah waktu atau saat mengalami pubertas, pengaruh dari teman sebaya dan sikap yang kurang mendukung dalam kesehatan reproduksi. (Sukma & Lestari, 2024)

Pendapat lain menyatakan bahwa adanya perubahan sosial. Perkembangan informasi dan teknologi menyebabkan perubahan sosial yang cepat dan hampir pada semua kebudayaan manusia, termasuk mempengaruhi pola-pola seks yang konvensional menjadi keluar dari jalur-jalur konvensional kebudayaan, sehingga bertentangan dengan regulasi seks yang konvensional dan terjadilah apa yang dinamakan seks bebas (Maitimo & Katiandagho, 2023)

Sikap seksual pranikah banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial seperti urbanisasi, mekanisme, alat kontrasepsi, pendidikan, dan modernisasi. Pendapat lain yang menguatkan menyatakan faktor yang mempengaruhi seorang remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri (Permata Sari et al., 2024)

5.2 Hasil Data Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan Tahun 2024

Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,043) maka H_a diterima artinya menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba. Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup terdapat 145 orang (64,7%) diantaranya memiliki sikap negatif sebanyak 50 orang (22,3%) dan sebanyak 95 orang (42,4%) responden dengan sikap positif tentang seksual pranikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tinah dengan jumlah responden 30 orang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (59,3%) dengan sikap negatif sebanyak 4 orang (14,2%) dan yang bersikap positif sebanyak 15 orang (48,9%). Sikap remaja di Desa Jabung terhadap hubungan seksual pranikah dipengaruhi oleh kebudayaan serta pengalaman pribadinya. Hubungan seksual pranikah memberikan dampak yang negatif pada remaja baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, terkena PMS dan aborsi. Secara psikis menimbulkan perasaan tertekan, depresi. Secara sosial yaitu tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat karena merasa malu. (Tinah, 2020).

Menurut Amrillah (2006) , semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya. Hasil ini di dukung oleh survey yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan, adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik perilakunya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebagaimana dikatakan oleh Notoatmojo (2003) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Survei lain yang dilakukan oleh USECC (*Unnes Sex Care Community*) pada mahasiswa UNNES tahun 2008 dengan 160 responden dihasilkan mahasiswa UNNES yang pernah melakukan *kissing* 43%, *necking* 17%, *petting* 15%, *intercourse* 5% dan 20% responden melakukan aktifitas lain selain *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse*. Hasil penelitian deskriptif yang dilakukan oleh jurusan Psikologi UNNES (Universitas Negeri Semarang) pada pertengahan tahun 2009 mengungkapkan bahwa 3,2% mahasiswa sudah melakukan hubungan seks bebas. Penelitian ini dibedakan antara mahasiswa (533 orang) dan mahasiswi (565 orang) (Kumalasari, 2016).

Fakta-fakta di atas disebabkan oleh banyak faktor, antara lain masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai seksualitas. Selain itu, meskipun banyak remaja mengetahui tentang seks akan tetapi faktor budaya yang melarang membicarakan mengenai seksualitas di depan umum karena dianggap tabu, akhirnya akan dapat menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks tidak lengkap di mana para remaja hanya mengetahui cara dalam melakukan hubungan seks tetapi tidak mengetahui dampak yang akan muncul akibat perilaku seks tersebut (Safitri, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriani (2016) menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P value = 0,003). Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dan di pahami melalui proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan. Sebagai-mana dikatakan oleh Notoatmojo (2003) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sejalan dengan diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk sejumlah 58 orang (48,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 62 orang (51,7%).

Secara teori dapat dijelaskan perilaku dapat terbentuk dari pengetahuan, dapat diasumsikan pengetahuan yang baik tentang bahaya berpacaran akan dapat membentuk perilaku yang positif terhadap pemahamannya tentang bahaya perilaku seksual pranikah. Kecenderungan se-seorang akan berperilaku seksual yang berisiko dipengaruhi oleh sikap

yang didasari dari pengetahuan tentang seks, sehingga dapat menimbulkan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah (Wawan, 2013).

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Mayoritas responden menurut jenis kelamin yaitu remaja perempuan sebanyak 133 orang (59,4%). Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 16 tahun berjumlah 84 orang (37,7%).
2. Mayoritas responden berpendidikan cukup terdapat 145 orang (64,7%) diantaranya memiliki sikap negatif sebanyak 50 orang (22,3%) dan sebanyak 95 orang (42,4%) responden dengan sikap positif tentang seksual pranikah.
3. Mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 139 orang (62,1%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba dengan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian diatas, adapun yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi melalui pembelajaran serta penambahan buku-buku perpustakaan tentang masalah seksualitas, sehingga siswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang seksual pranikah.

2. Bagi siswa diharapkan dapat mencari tahu tentang seksual pranikah dan bagaimana cara menyikapinya serta dapat konsultasi atau bimbingan tentang seksual pranikah ke pihak sekolah maupun orangtua.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang lebih baik, serta dapat meneliti apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajen Dianawati. (2006). Pendidikan Seks Untuk remaja (3rd ed.). PT Kawan Pustaka.
- Aryati, A. (2018). Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Smkn 4 Banjarmasin. Skripsi Annisa Aryati, 1–114. <http://repository.unism.ac.id/180/1/SKRIPSIAnnisa.pdf>
- Asmin, E., Saija, A. F., & Titaley, C. R. (2023). Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Kota Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 11–18. <https://doi.org/10.30598/molmed.2023.v16.i1.11>
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2639>
- Azwar. (2012). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, INDONESIA, Tahun 2022. Badan Pusat Statistik. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/0/0>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 15. Hubungan Pengetahuan dengan sikap seksual remaja Bandung Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Burhanuddin, Fauziah, Badriah, S., & Utami, T. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (R. R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Metode Penelitian. Metode Penelitian, 1–23.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fithri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pra Nikah Di SMK YPK Medan. *Journal Of Midwifery Senior*, 4(1).
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/384>
- Harahap, J. (2003). Kesehatan Reproduksi. Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah. [http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20&26%20Abdillah.pdf)
- Hikmandayani, Renie Tri Herdiani, I. A. dkk. (2023). Psikologi Perkembangan Remaja (S. K. dr. Edy Husnul Mujahid & P. Ema Zati Barororh., S. Psi., M.Psi. (eds.)). CV. EUREKA MEDIA AKSARA. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/565319-psikologi-perkembangan-remaja-aab173bf.pdf>
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., NURNGAINI, I., & Wafa, K. (2022). Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i1.478>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). KIA, KB, Dan Kesehatan Reproduksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- <https://www.kemkes.go.id/id/layanan/kia-kb-dan-kesehatan-reproduksi>
Koonin, L. ., Hoots, & Tsang, C. . (2022). Trend in the Use of Telehealth During the Emergence.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1509/1/15.3200.076.pdf>
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93–97. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Maitimo, & Katiandagho. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Melalui Media Sosial pada Siswa Sekolah Mengah Atas. *Jurnal Kesling Poltekkes Kemenkes Manado*. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/665%0Ahttps://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/download/665/593>
- Maysarah, S. (2023). Karya Tulis Ilmiah Sadari Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Smp 1 Negeri Montong Gading. Karya Tulis Ilmiah.
- Natoadmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Permata Sari, D., Susanti, D., Riya, R., & Haryanti, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI Kota Jambi. *Ilmu Kesehatan*, 12(2), 162–171.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In Airlangga University Press (Vol. 53, Issue 9).
- Rashid, F. (2022). Buku Metode penelitian Fathor Rasyid. IAIN Kediri Press.
- Ratnasari, I., & Rambli, C. (2017). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara. *Jurnal Ilmiah Sesabanua*, 1(2), 73–77. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/33/22>
- Rifati, M. I. (2018). Ilmu dan pengetahuan. *ResearchGate*, 1(August), 5–6. https://www.researchgate.net/publication/327307040_Hakikat_Ilmu_dan_Pengetahuan
- Safitri, O. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Uvimedia*.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (Try Koryati (ed.)). Kbm Indonesia.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, M. N., Samsuni, S., Nugraha, A. T., & Jamiatun, J. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 106 Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 190–197. <https://doi.org/10.52643/jbik.v14i2.4451>
- Setyawan, D. (2017). Kenakalan Remaja. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-rptra-tekan-angka-kenakalan-remaja>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sukma, F. M., & Lestari, M. (2024). Persepsi perilaku seksual pranikah : studi naratif pada mahasiswa di salah satu kampus Jakarta. 9, 102–117. <https://doi.org/10.23916/084409011>
- Tinah, S. R. D. H. &. (2010). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Konveksi Desa Jabung Kec. Plupuh. *Jurnal Kebidanan*, II(02), 28–39. <file:///C:/Users/ulfah/Downloads/80-157-1-SM.pdf>
- Utami, F. P., & Ayu, S. M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1, 3–4.
- Wawan. (2013). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan (Dewi (ed.); II).
- WHO. (2024). *Kesehatan Remaja*. WHO.
- Wiratna (Ed.). (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Adolescent-Pregnancy*. <http://www.who.int/es/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, & Serlis Mawarni. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57>

Lampiran 1. Surat Survey Pendahuluan

**UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN**
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KP/DT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inul Siangir Kel. Batanadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7386507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://unrar.ac.id

Padangsidempuan, 7 Agustus 2024

Nomor : 670/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala MAN Tapanuli Selatan
Di-

Tempat

Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fanziah Siregar
NIM : 21030009
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Prilaku Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024"

Dean

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Survey Pendahuluan

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN AKREDITASI "A" (UNGGUL) SK Nomor : 108/BAN-PDM/SK/2023 Jalan Simangambat Kelurahan Bungabondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan e-mail : matsipirok@kementag.go.id / man_sipirok@yahoo.com Kode POS 22742</p>	
Nomor	: B.641/Ma.02.10.01/PP.00.7/8/2024	Sipirok, 10 Agustus 2024
Lamp	: --	
Sifat	: Penting	
Hal	: Balasan Izin Survey Pendahuluan	
<p>Kepada Yth : Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di- Padangsidempuan</p>		
<p>Asalamu 'alaikum Wr.Wb. Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan universitas Aufa Royhan Nomor : 670/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 tentang mohon izin survey pendahuluan, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan izin survey pendahuluan penelitian untuk penyelesaian skripsi kepada nama tersebut. Nama : Fauziah Siregar NIM : 21030009 Semester : VII (Tujuh) Program Study : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Telah diberikan izin untuk melakukan izin survey pendahuluan di MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba.</p>		
<p>Demikian surat izin penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.</p>		
<p>a.n Kepala Madrasah, Penjab Lokasi Situmba</p>  Roni Rahmad Parmanoan, S.Pd NIP. 19780716202211005		

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 66/10/PJ/2018, 17 Juni 2019
Jl. Raja Idris Siregar Kel. Dataranbata Juka, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp:(0834) 7566597 Fax. (0834) 22084
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://unrar.ac.id

Nomor : 959/FKES/UNAR/E/PM/X/2024 Padangsidempuan, 29 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MAN Tapsel Lokasi Situmba
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aaufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauziah Siregar
NIM : 21030009

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di MAN Tapsel Lokasi Situmba untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapsel Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
NURUL HUDA, SKM, M.Kes
NURUL - 8150765666230243

Lampiran 4. Balasan Surat Balasan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SELATAN MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN
AKREDITASI "A" (UNGGUL)
SK Nomor : 108/BAN-PDM/SK/2023

Jalan Simangambat Kelurahan Bungabondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
e-mail : mansipirok@kemenag.go.id / man_sipirok@yahoo.com Kode POS 22742



Nomor : B.641/Ma.03.10.01/PP.00.14/11/2024
Lamp : --
Sifat : Penting
Hal : Balasan Izin Pelaksanaan Penelitian

Sipirok, 14 November 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di-
Padangsidempuan

Asalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Nomor : 959/FKES/UNAR/E/PM/x/2024 tentang mohon izin tempat pelaksanaan penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi kepada nama tersebut.

Nama : Fauziah Siregar
NIM : 21030009
Semester : VII (Tujuh)
Program Study : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN Tapanuli Selatan lokasi Situmba mulai dari 13-14 November 2024

Demikian surat izin penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

a.n Kepala Madrasah,
Penjab Lokasi Situmba

Rani Rahmud Parmanoan, S.Pd
NIP. 19780716202211005

Lampiran 5. *Inform Consent*

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Calon Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Siregar

NIM : 21030009

Pekerjaan : Mahasiswa Semester VII Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Alamat : Sipirok

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara/i untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”.

Dengan surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Sipirok,.....2024

Peneliti

Fauziah Siregar
NIM. 21030009

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kode Responden (*diisi peneliti*)

--	--	--

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh saudari Fauziah Siregar, Mahasiswa semester VII Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Sipirok,.....2024

Responden

(Fauziah Siregar)

(.....)

Lampiran 6. Kuesioner

**KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SITUMBA,
KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2024**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Nomor Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

A. PENGETAHUAN

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dan pilihan jawabannya
2. Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda

Baca Kembali semua pernyataan pastikan tidak ada yang terlewatkan.

No	Pernyataan	B	S
1	Seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan		
2	Berpelukan, berpegangan tangan seerta cium pipi bukan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah		
3	Melihat vidio, majalah, atau web yang menampilkan gambar porno dapat menyebabkan seseorang ingin melakukan hubungan seksual pranikah		
4	Rasa penasaran salah satu alasan remaja untuk melakukan seks pranikah		
5	Perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah		
6	Aborsi bukan salah satu dampak dari seksual pranikah		
7	Penyakit Menular Seksual (PMS) atau sering juga disebut dengan penyakit kelamin dapat ditularkan melalui hubungan seksual		
8	Perilaku seksual pranikah dapat berupa berpelukan, berciuman serta meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis		

9	Meningkatkan religiusitas remaja dengan baik akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seksual pranikah		
10	Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja perlu dilakukan untuk menghindari perilaku seksual pranikah		

B. SIKAP

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dan pilihan jawabannya
2. Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda.
3. Jawaban pernyataan berisi :

Ss : **Sangat Setuju**

S : **Setuju**

TS : **Tidak Setuju**

STS : **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan adalah hal yang wajar bagi remaja				
2	Menurut saya berpelukan dengan lawan jenis merupakan tanda kasih sayang				
3	Menurut saya, salah satu perilaku seksual pranikah adalah mencium kening, sentuhan pipi dan berpegangan tangan.				
4	Menurut saya remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi				
5	Menurut saya cium bibir adalah salah satu perilaku seksual pranikah yang dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat.				
6	<i>Petting</i> (menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin) boleh dilakukan oleh pasangan remaja karena bukan perilaku seksual pranikah				
7	Menurut saya teman sebaya atau teman bergaul memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seksual pranikah				

	Sig. (2-tailed)	.053	.126		.122	.795	.539	.708	.010	.708	.123	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.523**	.026	.288	1	.473**	.043	.288	.681**	.288	.570	.683**
	Sig. (2-tailed)	.003	.891	.122		.008	.822	.122	.000	.122	.442	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.557**	-.174	-.050	.473**	1	.122	.695**	.695**	.695**	.612	.672**
	Sig. (2-tailed)	.001	.359	.795	.008		.522	.000	.000	.000	.421	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	-.267	.029	-.117	.043	.122	1	.175	-.117	.175	.345	.413
	Sig. (2-tailed)	.154	.878	.539	.822	.522		.355	.539	.355	.121	.092
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.356	.018	-.071	.288	.695**	.175	1	.464**	.464**	.654	.602**
	Sig. (2-tailed)	.053	.925	.708	.122	.000	.355		.010	.010	.431	.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	10

UJI VALIDASI DAN REALIBILITAS KUESIONER SIKAP TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	Jumlah Sikap
S1	Pearson Correlation	1	.297	.159	.625**	.089	.806**	.058	.754**
	Sig. (2-tailed)		.111	.400	.000	.638	.000	.761	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S2	Pearson Correlation	.297	1	.056	.071	.094	.328	.196	.521*
	Sig. (2-tailed)	.111		.768	.711	.623	.077	.300	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S3	Pearson Correlation	-.159	-.056	1	-.057	-.034	-.176	-.439*	.421
	Sig. (2-tailed)	.400	.768		.765	.860	.351	.015	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S4	Pearson Correlation	.625**	-.071	-.057	1	.262	.517**	.383*	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.711	.765		.162	.003	.037	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	.089	-.094	-.034	.262	1	.060	.226	.472**
	Sig. (2-tailed)	.638	.623	.860	.162		.753	.231	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S6	Pearson Correlation	.806**	.328	-.176	.517**	.060	1	.180	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.351	.003	.753		.341	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Pearson Correlation	.058	-.196	-.439*	.383*	.226	.180	1	.631*
	Sig. (2-tailed)	.761	.300	.015	.037	.231	.341		.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah Sikap	Pearson Correlation	.754**	.521*	.421	.718**	.472**	.771**	.631*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.002	.000	.008	.000	.038	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	7

Lampiran 8. Kerangka Sampel Penelitian

KERANGKA SAMPEL

S45	0,915677
S108	0,913361
S220	0,839527
S168	0,816557
S64	0,787024
S157	0,748919
S91	0,740132
S31	0,66592
S159	0,649758
S35	0,613492
S160	0,598476
S18	0,583155
S158	0,572893
S38	0,554907
S153	0,974146
S25	0,954051
S154	0,942628
S17	0,911074
S121	0,880193
S129	0,84114
S68	0,815295
S187	0,812528
S51	0,796647
S107	0,703037
S132	0,689925
S123	0,671699

S49	0,645092
S86	0,634615
S53	0,633832
S148	0,971504
S141	0,922043
S210	0,874546
S23	0,781892
S83	0,779411
S10	0,741203
S77	0,734686
S32	0,723768
S169	0,705801
S166	0,670148
S42	0,665902
S87	0,664048
S9	0,591931
S183	0,555111
S207	0,971504
S73	0,005502
S115	0,013503
S30	0,03187
S69	0,057758
S71	0,057824
S44	0,061264
S74	0,068654
S221	0,078126

S21	0,09319
S219	0,109189
S152	0,133236
S85	0,137801
S7	0,219302
S82	0,227525
S201	0,278485
S13	0,981923
S15	0,962513
S203	0,921438
S150	0,894577
S106	0,8872
S98	0,865777
S88	0,826685
S89	0,800336
S164	0,726581
S182	0,720212
S103	0,713438
S198	0,707308
S101	0,637328
S99	0,587825
S131	0,372147
S161	0,962266
S125	0,904828
S178	0,87095
S67	0,867035

S146	0,847839
S112	0,831128
S57	0,784406
S208	0,779407
S84	0,762703
S202	0,751383
S120	0,708898
S36	0,699627
S204	0,69375
S116	0,693611
S80	0,688277
S11	0,946094
S55	0,055507
S179	0,062532
S28	0,066073
S189	0,126824
S47	0,142822
S177	0,149812
S43	0,160946
S113	0,30648
S215	0,327019
S185	0,352811
S143	0,381417
S222	0,400545
S144	0,404018
S151	0,453969

S186	0,473064
S26	0,99032
S140	0,978293
S40	0,972019
S209	0,971663
S63	0,965468
S65	0,961845
S165	0,873627
S78	0,868985
S20	0,865788
S110	0,864479
S104	0,839195
S137	0,678003
S50	0,648144
S6	0,58052
S114	0,554344
S61	0,346514
S94	0,974285
S217	0,944583
S190	0,889769
S176	0,881695
S134	0,848882
S156	0,831982
S174	0,820102
S3	0,814872
S142	0,794804

S58	0,766222
S79	0,762533
S197	0,752957
S117	0,672821
S1	0,670295
S105	0,65
S33	0,517734
S135	0,00933
S29	0,962201
S60	0,955524
S70	0,955252
S167	0,953827
S41	0,945306
S118	0,934736
S34	0,903806
S126	0,883457
S130	0,873587
S122	0,859944
S102	0,821234

S16	0,797734
S90	0,796383
S48	0,010935
S52	0,015125
S216	0,060138
S4	0,106436
S162	0,114124
S54	0,144999
S93	0,154113
S100	0,164421
S170	0,183577
S180	0,195994
S181	0,242014
S199	0,255001
S8	0,335905
S124	0,377046
S192	0,978011
S66	0,946106
S81	0,925791

S191	0,874234
S92	0,828403
S163	0,827225
S5	0,721268
S14	0,71146
S27	0,698143
S214	0,556736
S75	0,55084
S145	0,549441
S59	0,536696
S111	0,516979
S127	0,769379
S22	0,663006
S195	0,843827
S184	0,163076
S155	0,040014
S24	0,427147
S119	0,289813
S173	0,26264

S12	0,793418
S205	0,546332
S194	0,591598
S128	0,491886
S213	0,371774
S56	0,479451
S76	0,667885
S39	0,153989
S95	0,785275
S96	0,811832
S175	0,750646
S109	0,668993
S139	0,231888
S223	0,544311
S46	0,607366
S37	0,029486
S218	0,129514
S133	0,466476
S72	0,57588

S172	0,784237
S97	0,855548
S62	0,502844
S149	0,370791
S138	0,590418
S188	0,649017
S193	0,792681
S147	0,744505
S2	0,137062
S200	0,4984
S171	0,947605
S206	0,018793
S212	0,016437
S19	0,130946
S224	0,145895
S136	0,291616
S45	0,303238
S108	0,370791

Lampiran 9. Master Tabel Penelitian

MASTER TABEL PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

JK	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JLH	KP
1	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1
1	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1
2	15 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	15 tahun	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	1
2	14 tahun	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	2
2	14 tahun	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1
2	15 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	15 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	14 tahun	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	15 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
2	15 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
1	15 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
1	15 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	15 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	15 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3

1	15 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	15 tahun	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
1	15 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
1	15 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
1	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	14 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	15 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	15 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	15 tahun	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
1	15 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	15 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	15 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	15 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	15 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	16 tahun	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
1	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
1	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3

1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
2	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	16 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2

1	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
2	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	16 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	16 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	16 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	16 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
1	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	1
1	16 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	16 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
2	17 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
1	17 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	17 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	17 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	17 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2

2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	17 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	17 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	17 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
1	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	17 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	17 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	17 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
2	18 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	18 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
1	18 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
1	18 tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	18 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
1	18 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
1	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
2	17 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	17 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	17 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	17 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2
1	18 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	18 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
1	18 tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
1	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	17 tahun	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	2
2	18 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	17 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	18 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	3
2	18 tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	2
1	17 tahun	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	2
2	18 tahun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	2
2	18 tahun	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6	2

2	18 tahun	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	2
---	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

KETERANGAN

JK = Jenis Kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

1 = Ya

0 = Tidak

KP = KATEGORI
PENGETAHUAN

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

MASTER TABEL SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

JK	Usia	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	JLH	KTGRI
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	15 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	15 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
2	15 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
1	15 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	16 tahun	4	2	1	2	3	3	2	17	1
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	15 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	15 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	15 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	14 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	14 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	15 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	15 tahun	4	3	2	3	1	4	4	21	2
2	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	14 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	15 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	15 tahun	4	3	2	3	1	4	4	21	2
2	15 tahun	4	2	1	2	3	3	2	17	1
1	15 tahun	4	2	2	4	1	2	2	17	1
2	15 tahun	4	3	3	3	2	4	2	21	2
1	15 tahun	3	3	2	3	1	4	4	20	1
2	15 tahun	4	4	1	2	3	3	2	19	1
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
1	15 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2

1	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	15 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	15 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	3	1	2	3	3	2	18	1
2	15 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	15 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	15 tahun	3	3	1	4	4	4	1	20	1
1	15 tahun	3	3	1	4	4	4	1	20	1
2	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
1	15 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
1	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	14 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	15 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	15 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
1	15 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	15 tahun	4	3	2	3	1	4	4	21	2
2	15 tahun	4	2	1	2	3	3	2	17	1
2	15 tahun	4	2	2	4	1	2	2	17	1
1	15 tahun	4	3	3	3	2	4	2	21	2
1	15 tahun	3	3	2	3	1	4	4	20	1
2	15 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
1	15 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2
2	15 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2
2	15 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	2	3	3	2	19	1
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2

1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	16 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
1	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
1	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	16 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
2	16 tahun	3	3	2	3	1	4	4	20	1
1	16 tahun	3	3	1	4	4	4	1	20	1
2	16 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
1	16 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	16 tahun	4	4	1	2	3	3	2	19	1
1	16 tahun	3	4	2	4	1	2	2	18	1
1	16 tahun	3	4	3	3	2	4	2	21	2
2	16 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2
2	16 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
2	16 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	16 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
1	16 tahun	4	2	1	2	3	3	2	17	1
2	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	16 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	16 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	16 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	2
2	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	16 tahun	2	3	2	3	1	4	4	19	2
2	16 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
1	16 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
2	16 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1

1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
1	16 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
2	16 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
1	16 tahun	3	3	1	4	4	4	1	20	1
2	16 tahun	2	3	2	3	1	4	4	19	2
2	16 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	2	3	3	2	19	1
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	16 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
2	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	3	3	2	3	1	4	4	20	1
2	16 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
1	16 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
1	16 tahun	3	3	1	4	4	4	1	20	1
2	16 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	16 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	2	3	3	2	19	1
1	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	16 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	3	2	1	4	4	4	1	19	1
2	17 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	17 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2

2	17 tahun	4	3	2	3	1	4	4	21	2
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	16 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	17 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	17 tahun	3	4	1	2	3	3	2	18	1
1	17 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2
1	17 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	3	1	2	3	3	2	18	1
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	17 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
1	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	3	2	3	1	4	4	21	2
2	17 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	18 tahun	4	2	2	3	1	4	4	20	1
2	18 tahun	4	3	1	2	3	3	2	18	1
1	18 tahun	4	3	2	4	1	2	2	18	1
1	17 tahun	4	4	3	3	2	4	2	22	2
2	17 tahun	3	4	2	3	1	4	4	21	2
1	18 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	3	4	1	4	4	4	1	21	2

2	18 tahun	3	4	1	2	3	3	2	18	1
1	18 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	4	2	1	4	4	4	1	20	1
2	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	18 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	18 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
1	18 tahun	3	2	2	3	1	4	4	19	1
1	17 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	17 tahun	4	3	1	4	4	4	1	21	2
2	18 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
2	17 tahun	4	4	1	4	4	4	1	22	2
1	18 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	18 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
1	17 tahun	4	4	2	3	1	4	4	22	2
2	18 tahun	4	4	1	2	3	3	2	19	1
2	18 tahun	4	4	2	4	1	2	2	19	1
2	18 tahun	4	2	3	3	2	4	2	20	1

KETERANGAN



: Pernyataan Negatif



: Pertanyaan Positif

- 1= Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Tidak Setuju
- 4 = Sangat Tidak Setuju

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

K
1
2

Lampiran 10. Output Analisis Penelitian

HASIL UNIVARIAT

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	91	40.6	40.6	40.6
	Perempuan	133	59.4	59.4	100.0
	Total	224	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 tahun	4	1.8	1.8	1.8
	15 tahun	67	29.9	29.9	31.7
	16 tahun	84	37.5	37.5	69.2
	17 tahun	54	24.1	24.1	93.3
	18 tahun	15	6.7	6.7	100.0
	Total	224	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	6	2.7	2.7	2.7
	cukup	145	64.7	64.7	67.4
	baik	73	32.6	32.6	100.0
	Total	224	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	85	37.9	37.9	37.9
	Positif	139	62.1	62.1	100.0
	Total	224	100.0	100.0	

HASIL BIVARIAT

Kategori Pengetahuan * Kategori Sikap Crosstabulation

			Kategori Sikap		
			Negatif	Positif	Total
Kategori Pengetahuan	kurang	Count	5	1	6
		% within Kategori Pengetahuan	83.3%	16.7%	100.0%
		% within Kategori Sikap	5.9%	0.7%	2.7%
		% of Total	2.2%	0.4%	2.7%
	cukup	Count	50	95	145
		% within Kategori Pengetahuan	34.5%	65.5%	100.0%
		% within Kategori Sikap	58.8%	68.3%	64.7%
		% of Total	22.3%	42.4%	64.7%
	baik	Count	30	43	73
		% within Kategori Pengetahuan	41.1%	58.9%	100.0%
		% within Kategori Sikap	35.3%	30.9%	32.6%
		% of Total	13.4%	19.2%	32.6%
Total		Count	85	139	224

	% within Kategori Pengetahuan	37.9%	62.1%	100.0%
	% within Kategori Sikap	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	37.9%	62.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.295^a	2	.043
Likelihood Ratio	6.290	2	.043
N of Valid Cases	224		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,28.

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Menjelaskan proses pengisian kuesioner



Menjelaskan mengenai pertanyaan di kuesioner



Proses pengisian kuesioner



Proses pengisian kuesioner di hari kedua penelitian



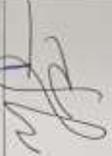
Proses pengisian kuesioner di hari kedua penelitian

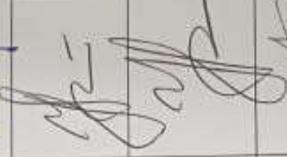
Lampiran 12. Lembar Konsultasi Sebelum Seminar Proposal Penelitian

CamScanner

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Fauziah Siregar
 NIM : 21030009
 Judul Penelitian : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL
 PRANIKAH DI MARI TAPANULI SELATAN (DESA SUMBA KECAMATAN
 SIPROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2024)

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis 25 Juli - 2024	Yama wari Haratap, S.K.M. M.P.H	Pengajuan Judul.	
2	Jumat 26 Juli - 2024	Ahmad Saffi Habibuan, S.K.M. M.K.M.	Pengajuan Judul.	
3	Kamis. 08 - Agustus - 2024	Yama wari Haratap, S.K.M. M.P.H.	- Ganti Judul - Konsul BAB 1.	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Kamis 15-08-2024	Yanna Wari Harahap, S.K.M, M.P.H	Konsul BAB 1 - BAB 3.	
5	Kamis 15-08-2024	Ahmad Septi Hasibuan, S.K.M, M.K.M	Konsul BAB 1 - BAB 3.	
6	Senin 19-08-2024	Yanna wari Harahap, S.K.M, M.P.H	Revisi Bab 1	
7	Rabu 20-08-2024	Yanna wari Harahap, S.K.M, M.P.H.	Revisi bab 1 - bab 3.	
8	Kamis 21-08-2024	Ahmad Septi Hasibuan, S.K.M, M.K.M.	Acc bab 1 - bab 3	

Lampiran 13. Lembar Konsultasi Perbaikan (Revisi) Proposal Penelitian

KONSULTASI PERBAIKAN (REVISI) PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Fauziah Siregar

NIM : 21030009

Judul : Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di MAN Tapannuli Selatan Lokasi Situasi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

No.	Hari / Tanggal	Nama Dosen Penguji	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin 21/10/2024	Neperavratilova Pitonga, SKM, M.KM	- Acc lokasi penelitian - perbaikan Bab 1	
2	Selasa 22/10/2024	Neperavratilova Pitonga, SKM, M.KM	- Menentukan sampai dengan metode uraian yaitu nomor acak menggunakan excel.	
3	Rabu 23/10/2024	Neperavratilova Pitonga, SKM, M.KM	- ACC revisian.	



No.	Hari / Tanggal	Nama Dosen Penguji	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda-Tangan Pembimbing
4	Sabtu 06/10/2024	A. Hidayat	Aca revisi	
5	Senin 24/10/2024	Yanna Wani	Aca Revisi Revisian	
6				
7				

Lampiran 14. Berita Acara Telai Selesai Revisi Proposal Penelitian

BERITA ACARA REVISI PROPOSAL

Nama : Fauziah Siregar
NIM : 21030009
Judul : Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual
Pranikah Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024

Perbaikan	Paraf
Ketua Penguji (Arinil Hidayah, SKM, M.Kes) 1. Tambahkan pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang seksual pranikah dan sikap seksual pranikah di Defenisi Operasional 2. Tambahkan syarat-syarat Uji Chi-Square 3. Membuat Instrumen Sendiri, pengetahuan dan sikap seksual pranikah. 4. Instrumen berbasis web	
Anggota Penguji (Nefonavrtilova Ritonga, SKM M.K.M) 1. Tetapkan kembali lokasi penelitian 2. Tambahkan fenomena di lokasi penelitian pada BAB 1 3. Menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin	

Menyetujui

Pembimbing Utama


(Yanna Wari Harahap, SKM, M.PH)
NIDN.0110011701

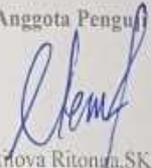
Pembimbing Pendamping


(Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M)
NIDN. 01070449402

Ketua Penguji


(Arinil Hidayah, SKM.M.Kes)
NIDN.0118108703

Anggota Penguji


(Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.K.M)
NIDN. 0122099001

Lampiran 15. Konsultasi Hasil Penelitian Sebelum Seminar Hasil Skripsi

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

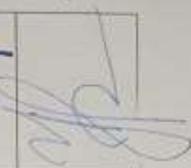
Nama : Fauziah Siregar

NIM : 21030009

Judul Penelitian :

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Situasi Pratiabah
di Kota Tanjung Selatan Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur 2024.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu 11 Januari 2025	Yanna Wari Harahap S.K.M., M.P.H.	- Perbaiki tabel Analisis Data - Perbaiki master tabel.	
2	Selasa 14 Januari 2025	Yanna Wari Harahap S.K.M., M.P.H.	- Perbaikan pembahasan bab 5	
3	Kamis 16 Januari 2025	Yanna Wari Harahap S.K.M., M.P.H.	- Perbaikan daftar pustaka - Perbaikan format penulisan - Perbaikan pembahasan bab 5.	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Senin 17 - Januari - 2025	Yanna Widi Handayani S.T.M., M.Pd.	- Abstrak.	
5	Senin 17 - Januari - 2025	Ahmad Safi Hastawan S.T.M., M.K.M.	- Melengkapi Lampiran - Perbaiki team kesimpulan dan surat	
6	Senin 20 - Januari / 25	Ahmad Safi Hastawan S.T.M., M.K.M.	- Melengkapi Surat di Lampiran - Perbaiki format penulisan.	
7	Senin 20 / Jan / 25	Ahmad Safi Hastawan S.T.M., M.K.M.	Ace Ujum Seminar final	
8	Senin 20 / Januari - 2025		Ace Ujum final	

Lampiran 16. Berita Acara Revisi Skripsi

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Fauziah Siregar
NIM : 21030009
Judul : "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual
Pranikah Di Man Tapanuli Selatan Lokasi Situmba Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024"

Perbaikan	Paraf
Ketua Penguji (Arinil Hidayah, SKM, M.Kes)	
1. Perbaikan peng-kategorian master tabel pengetahuan remaja tentang seksual pranikah	
Anggota Penguji (Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.K.M)	
1. Perbaikan Abstrak 2. Uji Validitas menggunakan SPSS 3. Perbaikan kerangka sampel menggunakan angka random 4. Perbaikan master tabel	

Menyetujui

Pembimbing Utama


(Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H)
NUPTK. 9442770671230332

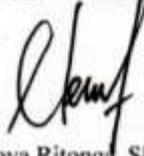
Pembimbing Pendamping


(Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M)
NUPTK. 6739772673130302

Ketua Penguji


(Arinil Hidayah, SKM, M.Kes)
NUPTK.8350765666230243

Anggota Penguji


(Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.K.M)
NUPTK.3254768669230273